

# BAB I PENDAHUUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesejahteraan sosial hingga saat ini masih menjadi masalah yang dihadapi negara-negara yang ada di dunia, terutama di Indonesia. Masalah kesejahteraan sosial dari tahun ke tahun masih saja belum terselesaikan, ditambah lagi dengan suasana pandemik Covid-19. Hal ini terjadi karena disebabkan banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi, faktor alam serta faktor-faktor lain seperti pembagunan yang belum merata di tanah air Indonesia, baik itu pembagunan infrastruktur maupun sarana pendidikan.

Pendistribusian kesejahteraan kepada seluruh umat manusia telah diatur dalam ekonomi islam, diantaranya adalah melalui zakat, infak dan sedekah. Sebagaimana sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dengan mengedepankan kemaslahatan seperti yang tersirat dalam zakat, infak dan sedekah. (Gaffar, 2017)

Zakat merupakan kewajiban di dalam agama karena merupakan salah satu dari rukun Islam. Zakat secara bahasa berarti tumbuh dan berkembang, kesuburan atau bertambah atau dapat juga dimaknai membersihkan atau menyucikan. Adapun secara istilah, zakat adalah mengeluarkan harta sejumlah tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada yang berhak (*Asnaf Zakat*). (Hakim, 2020)

Sebagai ibadah *ghoiru mahdhoh*, zakat selain berdimensi spiritual juga berdimensi sosial. Menurut Yusuf Qardhawi, salah satu upaya mendasar dan fundamental untuk memperkecil masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat. Hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis. Dengan kata lain selama umat Islam memiliki kesadaran untuk berzakat dan selama dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik, maka dana zakat akan selalu ada serta bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, zakat memiliki peranan yang strategis dalam upaya mengurangi kemiskinan atau penyetabilan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk

pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. (Qardawi, 2005)

Selain zakat, Infak dan Sedekah juga merupakan sumber dana untuk membantu mengentaskan kemiskinan. Infaq adalah mengeluarkan harta dengan suka rela yang di lakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya. Kemudian Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan. Shadaqah dalam bahasa Indonesia sering dituliskan dengan sedekah memiliki makna yang lebih luas dari zakat dan infaq. (Mukmin, 2020)

Dari beberapa kutipan di atas, Zakat, infak dan sedekah (ZIS) berperan dalam pemenuhan kebutuhan fisik minimum, penyediaan lapangan kerja, dan juga bantuan dalam penanggulangan bencana alam, dan lain-lain. Tegaknya jiwa umat, menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal shaleh yang bermanfaat bagi masyarakat luas, serta memelihara dan mempertahankan akidah juga sebagian dari efektifnya pendayagunaan ZIS. Dalam kehidupan masyarakat Kota Cirebon mayoritas penduduknya muslim, maka dalam hal ini pendayagunaan zakat, infak dan sedekah harus dikelola dengan baik agar dapat meringankan masalah umat, dan kesejahteraan mustahik.

Zakat, infak dan sedekah memiliki beberapa tujuan dan hikmah, yaitu: (Hafidhuddin, 2007)

1. Sebagai perwujudan keimanan dan rasa syukur kepada Allah.
2. Sebagai salah satu upaya untuk membantu para mustahik agar mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
3. Meningkatkan dana bagi pembangunan peningkatan kualitas umat, seperti pendidikan, kebudayaan, kesehatan dan ekonomi.
4. Untuk memasyarakatkan etika berusaha dan bekerja.
5. Untuk melakukan kegiatan pemerataan pendapatan.

6. Sebagaimana berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat tertera bahwasannya pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Maka dengan beberapa fungsi dana zakat, infak dan sedekah, dana-dana tersebut harus dikelola pada suatu lembaga yang memang memiliki kapabilitas untuk mengelolanya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat tertera “bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat, infak dan sedekah harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. (UU No 23, 2011)

Oleh karena itu, Peranan amil sangat penting, karena sebagai petugas pengumpul zakat, pencatatan, beserta pendistribusiannya. Sebagaimana di Kota Cirebon pengelolaan zakat mempunyai lembaga tersendiri yakni BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/568 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zak Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia (<https://BAZNAS.cirebonkota.go.id/sejarah/> diakses tanggal 2 juli 2021 jam 8.14 WIB).

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri untuk melaksanakan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan. Dalam hal ini BAZNAS mempunyai kewenangan dalam pengumpulan zakat dengan membentuk seksi pengumpulan yakni UPZ (Unit Pengumpulan Zakat). (Itang & Azzahra, 2018).

BAZNAS Kota Cirebon mendirikan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) untuk melaksanakan tugasnya sebagai Amil di bagian pengumpulan, baik itu di instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, ataupun perusahaan swasta, selain itu juga membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya dan tempat lainnya. Pada prinsipnya

pengumpulan zakat merupakan tugas dari amil zakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah Ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S At-Taubah: 103).*

Fungsi Badan Lembaga Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat telah diatur oleh UU Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia yang dilaksanakan oleh BAZ (Badan Amil Zakat) dan dibantu LAZ (Lembaga Amil Zakat). (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011> diakses tanggal 2 Juli 2021 Jam 9.52).

Organisasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat diwujudkan dalam bentuk pendekatan yang digunakan. Secara garis besar bentuk-bentuk pendekatan yang ada adalah: (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012)

**Karikatif:** bentuk pendekatan pengembangan masyarakat yang didasari oleh anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita dan tidak mampu memecahkan masalahnya. Masyarakat dianggap tak mampu menolong dirinya sendiri. Mereka perlu ditolong dan diberi bantuan sumbangan dan dikasihani.

**Ekonomis:** suatu bentuk pendekatan pengembangan masyarakat didasarkan pada anggapan, bahwa bila pendapatan masyarakat di tingkatkan, atau bila kebutuhan ekonominya terpenuhi, persoalan yang lainnya dengan sendirinya akan terpecahkan.

**Reformis:** pendekatan ini lebih spesifik lagi, sebab biasanya dilakukan secara insidental. Maksud dari pendekatan ini adalah hanya sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Misalnya dilakukan pada masyarakat yang mengalami bencana alam, bencana kelaparan, atau bencana-bencana lainnya.

**Transformis:** pendekatan yang mendasarkan diri pada keyakinan bahwa pengembangan dan pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah upaya perubahan sikap, tingkah laku, dan budaya, yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan dan mengevaluasinya.

Dari beberapa pendekatan pengembangan dan pembangunan masyarakat di atas tidak ada yang lebih baik dari yang lain. Strategis atau tidak strategis, baik dan buruknya masing-masing pendekatan, hanya bisa diuji melalui kebenaran analisis situasi atau masalah spesifiknya. Kenyataan yang ada menunjukkan tidak ada suatu lembaga yang benar dan murni hanya melakukan salah satu model pendekatan. Model pendekatan yang digunakan, umumnya merupakan pendekatan campuran. Hanya saja, setiap lembaga pasti mempunyai penekanan pada aspek-aspek tertentu.

Pendekatan di atas memang benar terjadi di lingkungan lembaga amil zakat, infak dan sedekah di Indonesia yang mana lembaga-lembaga amil zakat mempunyai beberapa pendekatan baik itu pendekatan karikatif, ekonomis, reformis dan transformis. Meskipun lembaga amil zakat, infak dan sedekah menggunakan pendekatan campuran tetap tujuannya adalah untuk memberdayakan dan membangun para mustahik dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan dan meminimalisir ketimpangan sosial yang mereka rasakan selama ini namun dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Cirebon.

Kehadiran dari organisasi atau lembaga filantropi Islam yakni lembaga amil zakat, infak dan sedekah setidaknya menjawab kejumudan pemerintah dalam mengatasi persoalan di masyarakat dalam hal pemberdayaan bagi mereka, dan memberikan suatu harapan bagi para mustahik yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dengan adanya lembaga amil zakat, infak dan sedekah. (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012)

Maka peran dari lembaga amil zakat seperti BAZNAS Kota Cirebon dan lembaga zakat, infak dan sedekah lainnya yang bertugas sebagai fasilitator para mustahik sangat krusial baik itu dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah demi untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik baik

dari segi ekonomi, sosial dan spiritual. Sehingga ketimpangan kesejahteraan sosial yang selama ini dirasakan oleh para mustahik dapat diminimalisir.

Berangkat dari kepentingan masyarakat, yakni kesejahteraan mustahik, maka pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) di kantor badan amil zakat nasional Kota Cirebon perlu diperhatikan. Apabila Badan Amil Zakat Nasional dalam pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Efektif, maka akan ada implikasi terhadap terciptanya kesejahteraan mustahik.

Efektivitas merupakan merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktifitas, melainkan dilihat dari berbagai sudut pandang seperti dari sisi persepsi atau sikap individu (Simamora, 2008). Peran keefektifan amil zakat menjadi suatu proses keberhasilan upaya pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah. Kategori efektif ini tentunya didasarkan kepada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengkaji dan meneliti lanjut bagaimana pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon melalui program Zmart. Penulis mengangkat tema yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS KOTA CIREBON”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas yakni pada wilayah kajian keuangan publik Islam yang mengerucut kepada efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan Kualitatif tentang pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga badan amil zakat nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

## 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah kepada tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas pada efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon dengan batasan sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian dibatasi pada program Zmart yang berada dalam sub program Cirebon mandiri di BAZNAS Kota Cirebon.
- b. Efektivitas dibatasi pada keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- c. Pendayagunaan dibatasi dengan cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Maka pendayagunaan dana ZIS bertujuan meningkatkan potensi dana ZIS untuk kemaslahatan umat (mustahik).
- d. Mustahik dibatasi pada orang atau golongan yang berhak menerima dana zakat, infak dan sedekah sebagaimana dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 60, pada program Zmart yang diwadahi oleh program Cirebon Mandiri. Program Cirebon Mandiri adalah program produktif BAZNAS Kota Cirebon bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik yang memiliki usaha kecil dan menengah dari segi pendapatan dan nilai-nilai spiritual para penerima bantuan modal usaha, yang mana salah satunya adalah melalui program Zmart yang memiliki 25 mustahik yang tersebar di Kota Cirebon.
- e. Kesejahteraan dibatasi pada kesejahteraan materi dan kesejahteraan spiritual.
- f. Data pendukung pendayagunaan dibatasi pada tahun 2016-2019, karena data terbaru belum terlaksananya audit.

### 3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pendayagunaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana model program Zmart di BAZNAS Kota Cirebon?
- 3) Bagaimana efektivitas program Zmart di BAZNAS Kota Cirebon?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bertujuan untuk:

- 1) Untuk menjelaskan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon.
- 2) Untuk mengidentifikasi model pelaksanaan program Zmart di BAZNAS Kota Cirebon.
- 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas program Zmart dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas unit pengumpulan zakat (UPZ) dalam meningkatkan jumlah Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada:

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Bagi Peneliti: Diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis untuk bisa menerapkan berbagai ilmu dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan teori dan konsep yang telah teruji.
  - b. Bagi Akademisi: Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Cirebon yang dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa atau pihak yang akan melakukan penelitian di kemudian hari. Selain itu juga, untuk menambah wawasan bagi mahasiswa yang hendak melaksakan praktik kerja lapangan di BAZNAS agar lebih kreatif dan inovatif.



## 2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi BAZNAS: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, sarana evaluasi dan masukan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan oleh BAZNAS Kota Cirebon untuk meningkatkan mutu.
- b. Bagi Instansi Terkait: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon.
- c. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang di fahami dan motivasi agar masyarakat bisa menyalurkan dana ZIS kepada UPZ terdekat agar pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah lebih efektif dan tersalurkan dengan tepat.

## **D. LITERATUR REVIEW/KAJIAN PUSTAKA/PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu atau disebut juga survey literatur adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Adapun tujuan dari penelitian literatur yakni untuk memperkuat teori penelitian, tolak ukur penelitian yang akan dilakukan, bukan hanya untuk menghindari plagiat atau pengulangan penelitian dengan masalah yang sama, namun bentuk kesiapan peneliti dengan teori-teori yang akan digunakan dan penguasa sumber yang relevan, penelitian terdahulu juga sebagai penegasan peneliti tentang originalitas dan ide-ide kreatif dalam penelitiannya. Peneliti memerinci identitas karya ilmiah relevan kemudian memberikan kritik terhadap hasil penelitian terdahulu.

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas unit pengumpulan zakat (UPZ) Dalam meningkatkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS):

Tabel 1.1  
Literatur Review

No	Nama Penulis/Judul/Skripsi, Tesis, Jurnal/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anti Makarromah /Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung) /Tesis/Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendayagunaan zis di BAZNAS kota Mojokerto terkait dengan pertanggungjawaban pendyagunaan ZIS dan kebijakan pendayagunaan ZIS, yang mana Capaian perolehan bantuan ZIS di BAZNAS kota Mojokerto menunjukkan ada peningkatan setiap tahunnya, tetapi penerima bantuan (mustahik) tidak menunjukkan ada peningkatan pendapapatan,	Sama-sama mempunyai variabel Zakat, dan Kesejahteraan mustahik	Perbedaan Peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek yang ditelitinya, penelitian terdahulu menganalisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot

		disebabkan beberapa faktor tertentu seperti kurangnya kreativitas mustahik dalam mengembangkan Usaha		Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung, sedangkan peneliti sekarang meneliti Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Cirebon
2	Verina Intan Rienaldy/ Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada	Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (zis) dalam pemberdayaan anak yatim melalui	Sama-sama mempunyai variabel pendayagunaan Zakat,	Perbedaan Peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak

	<p>Program Madiun Makmur Oleh BAZNAS Kota Madiun)/Skripsi/ Universitas Brawijaya Malang Tahun 2018</p>	<p>program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri Semarang yakni melalui pembinaan mental keagamaan, pembinaan akademik, pembinaan wirausaha. Meskipun dalam praktiknya mempunyai Faktor pendukung dan penghambat.</p>	<p>Dan Kesejahteraan Mustahik</p>	<p>pada variabel infak dan sedekah Tidak ada. sedangkan peneliti sekarang meneliti Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Cirebon</p>
3	<p>Rahmat Hakim, Muslikhati, Mochamad Novi Rifa'i/Pendayagunaan Zakat</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat di LAZISMU Kabupaten Malang mampu untuk meningkatkan</p>	<p>Sama-sama mempunyai variabel Pendayagunaan Zakat, dan</p>	<p>Perbedaan Peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak</p>

	<p>Dalam Rangka pemberdayaan Ekonomi Mustahik Studi Lazismu Kabupaten Malang/Jurnal/ Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Volume 4 (1), 2020  <a href="https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/">https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/</a>  p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874/  Tahun 2020</p>	<p>pemberdayaan ekonomi mustahik, ditinjau dari aspek kegunaan, keakuratan dan obyektivitas, ruang lingkup program, efektivitas biaya, dan akuntabilitas pelaporan. sementara pada ketepatan waktu, pelaporan keuangan dana zakat masih belum tepat waktu</p>	<p>Kesejahteraan Mustahik</p>	<p>pada variabel yang ditelitinya, penelitian terdahulu meneliti Pendayagunaan Zakat sedangkan peneliti sekarang meneliti Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Cirebon</p>
4	<p>Rizki Laili/Pengaruh Efektivitas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa</p>	<p>Sama-sama mempunyai</p>	<p>Perbedaan Peneliti terdahulu</p>

	Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Tebing Tinggi/ Skripsi/ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2020	Penyaluran Dana Zakat Produktif mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan mustahik.	variabel efektivitas, Zakat, dan kesejahteraan mustahik	dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian yang digunakan variabel dan objek yang ditelitinya, penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota
--	---	---	---	--

				<p>Tebing Tinggi sedangkan peneliti sekarang meneliti Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Cirebon</p>
5	<p>Ilyasa Auliya Nur Cahya/Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik/Jurnal/Sultan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mustahik yang memperoleh pendayagunaan zakat produktif disalurkan Organisasi Pengelola Zakat</p>	<p>Sama-sama mempunyai variabel independen Pendayagunaan Zakat, dan kesejahteraan</p>	<p>Perbedaan Peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yang</p>

	<p>Agung Fundamental Research Journal Volume 1, No. 1, January Tahun 2020</p>	<p>memberikan dampak positif berupa peningkatan penghasilan usaha.</p>	<p>an mustahik</p>	<p>ditelitinya, penelitian terdahulu meneliti Efektivitas Pendayagu naan Dana Zakat produktif, sedangkan peneliti sekarang meneliti Efektivitas Pendayagu naan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkat kan Kesejahter aan Mustahik Di BAZNAS Kota Cirebon</p>
--	---	--	------------------------	---



6	Ayu Alimah/Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahik/ Skripsi/Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan pada <i>mustahik</i> di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan, setelah menerima bantuan dana zakat produktif.	Sama-sama mempunyai variabel independen Pendayagunaan Zakat, dan kesejahteraan mustahik	Perbedaan Peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dan objek yang ditelitinya, penelitian terdahulu meneliti Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahik sedangkan peneliti sekarang meneliti Efektivitas Pendayagunaan Zakat,
---	---	---	---	--

				Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkat kan Kesejahter aan Mustahik Di BAZNAS Kota Cirebon
--	--	--	--	---

#### E. KERANGKA PEMIKIRAN

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial. Agar terciptanya kesejahteraan, agama Islam mengajarkan tuntunan agar manusia berupaya menjalani kehidupan secara seimbang antara dunia dan akhirat. Syarat kesejahteraan hidup di dunia adalah memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi secara maksimal dan merata. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah efektifnya pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah. Zakat sebagai rukun islam yang ke tiga merupakan instrumen utama dalam ajaran islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan muzakki kepada mustahik. (Gaffar, 2017)

Sebagai ibadah *ghoiru mahdhoh*, zakat selain berdimensi spiritual juga berdimensi sosial, bahkan menjadi tanda dari kekuatan iman seseorang. Kewajiban zakat di dalam Al-Qur'an sering disandingkan dengan kewajiban

sholat. Dalam bermasyarakat zakat juga berperan sebagai pilar masyarakat, yakni dapat membangun masyarakat yang kokoh.

Pelaksanaan kegiatan organisasi pengelola zakat, infak dan sedekah berada pada tugas Amil. Dalam hal ini pemerintah mengatur pengelolaan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengemban tugas kelembagaan sebagai Amil zakat. Amil zakat adalah seorang atau lembaga yang ditugaskan oleh imam (pemimpin negara) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan harta zakat kepada mustahik. Kriteria mustahik dalam hal ini sesuai dengan kandungan surah At-Taubah Ayat 60, yakni Fakir, Miskin, Muallaf, Amil, Gharimin, Riqab, Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil.

Adapun tugas amil ini terdiri atas pengumpulan (*Al-Akhid*), Pencatatan (*Al-Katib*) dan pendistribusian (*Al-Qasim*). Pendistribusian zakat, infak dan Sedekah di BAZNAS Kota Cirebon diasalurkan dalam proram pendayagunaan berbentuk zakat produktif melalui program Zmart.

Pada penelitian ini fokus peneliti akan mengerucut pada program Zmart dari BAZNAS Kota Cirebon yang merupakan bagian dari tugas amil sebagai penditribusi (*Al-Qasim*). Program Zmart dikemas dalam sub program Cirebon Mandiri. Program Cirebon Mandiri adalah program produktif BAZNAS Kota Cirebon. Tujuan program ini untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik yang memiliki usaha kecil dan menengah dari segi pendapatan dan nilai spiritual para penerima bantuan modal usaha.

Zmart adalah program pemberdayaan ekonomi mustahik dalam upaya meningkatkan eksistensi dan kapasitas usaha ritel mikro untuk mengatasi kemiskinan di wilayah urban. Di BAZNAS Kota Cirebon telah terbentuk 25 cabang Zmart yang tersebar di 5 kecamatan se-Kota Cirebon melalui pendayagunaan.

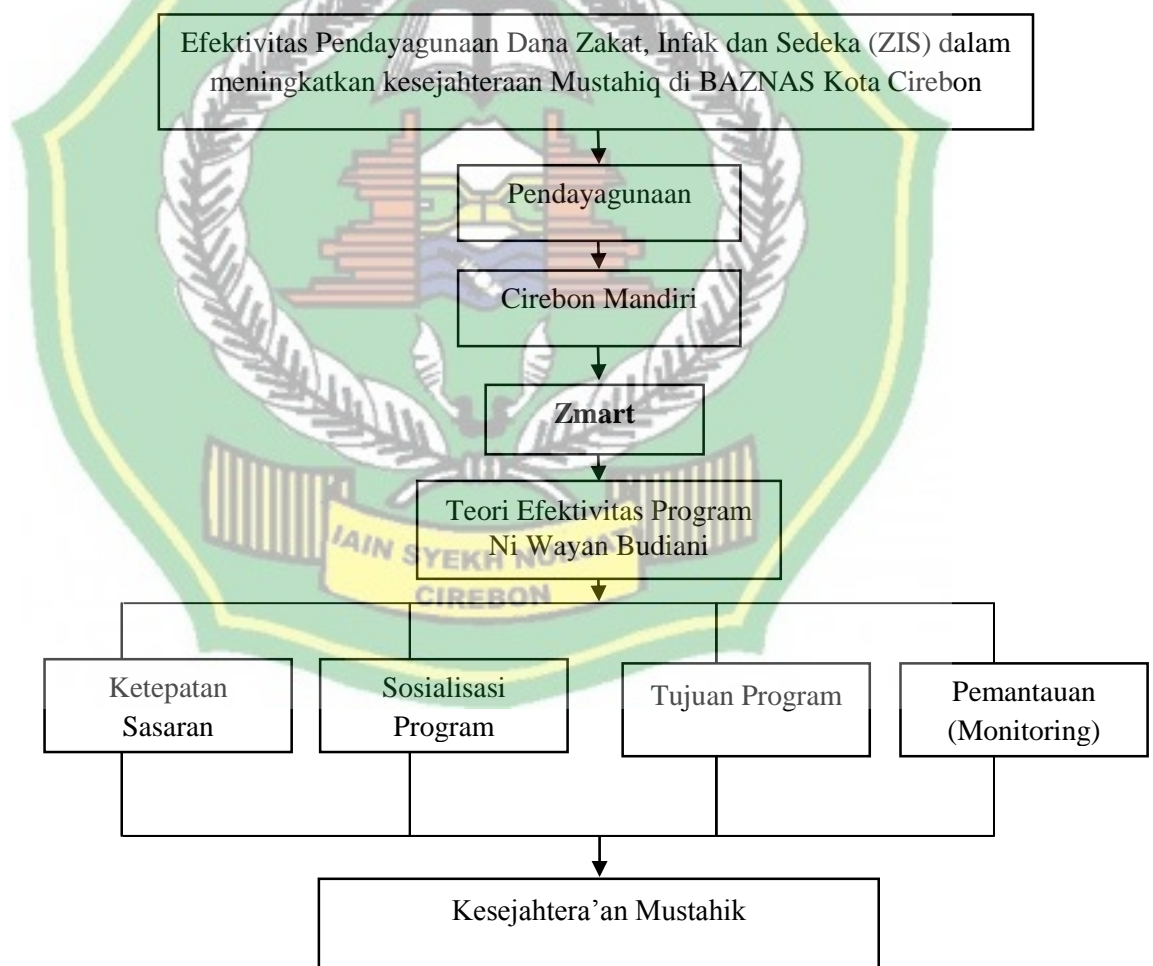
Efektivitas dari pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan muzakki yang akan menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Kepada BAZNAS. Maka dalam hal ini perlu diketahui pengelolaan yang dilaksanakan oleh Lembaga BAZNAS Kota Cirebon yang mana kedepannya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan

kualitas pendayagunaan ZIS di BAZNAS Kota Cirebon dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok tercapainya tujuan, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Dalam meneliti efektivitas program Zmart dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, penulis menggunakan teori efektivitas program menurut Ni Wayan Ni Wayan Budiani. Yang mana dapat digambarkan kedalam sebuah skema, sebagai berikut: (Budiani, 2007)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Sasaran, Waktu dan Tempat Penelitian**

#### a. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah kantor BAZNAS Kota Cirebon.

#### b. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021 yakni terhitung selama tiga bulan. Dalam melakukan penelitian ini, waktu yang digunakan yaitu dimulai sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan penelitian yang berlangsung di BAZNAS Kota Cirebon.

#### c. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan oleh penulis sebagai sarana penelitian untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Adapun Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Cirebon yang beralamat Jl. Kanggrakan No. 57 Harjamukti Kota Cirebon.

### **2. Pendekatan, Jenis Penelitian, dan Instrumen Penelitian**

#### a. Pendekatan Penelitian

Menurut (KBBI) online Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan dapat diartikan sebagai sikap atau pandangan tertentu mengenai suatu hal, yang mana biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang paling berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini secara intensif meruju kepada objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Namun data studi kasus dalam penelitian ini diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, yakni dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang

digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada waktu tertentu. Deskriptif artinya uraian, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, keadaan gejala yang dimaksud adalah sesuai fakta di lapangan. (Muhtar, 2013)

#### b. Jenis Penelitian

Dari beberapa Jenis Penelitian, yang mesti dilakukan adalah memilih, mengelompokan, mengkategorikan atau mengklasifikasi penelitian yang digunakan. Adapun penulis memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data secara induktif. Data yang terkumpul berbentuk data wawancara. Fokus dalam penelitian ini adalah mengerucut kepada analisis efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon melalui program Zmart.

Tujuan dari studi deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun bentuk dan jenis penelitian yang akan penulis pakai adalah jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari data-data yang dihasilkan dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan, dengan cara menggali informasi dan fakta seputar efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon. Pendekatan ini lebih banyak terjun langsung ke lapangan melakukan riset data yang akurat melalui observasi ataupun wawancara.

#### c. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dari penelitian kualitatif ini adalah melalui observasi dan wawancara terhadap pihak terkait.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menunjukkan asal mula data yang diperoleh dengan rinci dan komprehensif terkait objek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Responden

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Yang mana sumber datanya diperoleh dari responden dan informan, selain itu juga bisa diperoleh dari orang (*person*) sebagai sumber data. Adapun dalam penelitian ini responden penelitian ini adalah mustahik BAZNAS Kota Cirebon.

Dalam menentukan responden, penelitian ini menggunakan jenis metode *non-probability sampling*. Yang mana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Selain itu digunakan juga teknik *purposive sampling* dimana teknik ini adalah suatu teknik pemilihan informan atau responden yang dipilih berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Puspitawati, 2013).

#### b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengutamakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yakni seputar BAZNAS Kota Cirebon baik dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon.

#### c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan data yang diperoleh dari berbagai kajian pustaka/buku, skripsi, jurnal, undang-undang dan data-data lain

mengenai lembaga yang berkaitan dengan efektivitas pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai “efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon”. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun virtual dengan pihak kantor BAZNAS Kota Cirebon. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode atau teknik operasional yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghimpun data dalam penelitian melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung di lapangan. (Reguh, 2005)

Dalam pengertian lain observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam sebuah penelitian di lingkungan secara alamiah. (Sugiyono, 2009)

Kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek tertentu dengan menggunakan keseluruhan alat indra dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang berkaitan dengan ruang, waktu, dan tempat. Dalam observasi ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan agar lebih memahami terkait efektivitas pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon.



b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy, 2005). Wawancara juga diartikan sebuah kegiatan tanya jawab atau interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menggali data yang belum terungkap. Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena beberapa hal pokok harus dipersiapkan dan ditanyakan oleh peneliti pada tiap-tiap informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan karena dalam wawancara terstruktur tersebut ditemukan hal-hal baru dan tidak terduga yang harus ditanyakan peneliti lebih mendalam kepada informan. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai ketua BAZNAS kota Cirebon, beberapa staf terkait, serta mustahik BAZNAS Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

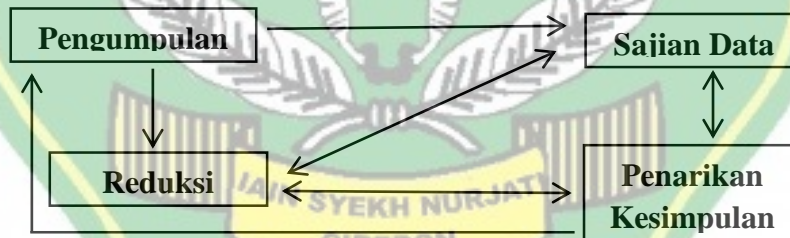
Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Dalam pelaksanaannya, peneliti mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara (Sugiyono, 2009). Teknik dokumentasi sangatlah penting dalam penelitian karena untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut telah diteliti oleh seorang peneliti secara fakta dan data yang menjadi bukti pendukung. Bahan dokumenter ada berbagai macam, yaitu berupa

foto, surat-surat pribadi, buku, memorial, kliping, autobiografi, dokumen pemerintahan atau swasta, data server, *tipe recorder* dan lain. Dokumen yang ada dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami. Teknik analisis data dalam penelitian tentunya harus dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009).

Gambar 2.1  
Teknik Analisis Data



### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan kabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan ketika nanti melakukan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupasekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam analisis data penelitian yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah sebagaimana tujuan yang akan dicapai. Data penelitian yang telah disusun kemudian dibandingkan antara satu dengan lainnya untuk dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam menyusun karya tulis alangkah lebih baik jika ditulis secara sistematis, adapun penulis menyusun sistematika penulisan dan pembahasan dalam lima bab. Sebagaimana gambarannya sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini, penulis menguraikan mengenai landasan teori yang di gunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang akan di bahas. Yang mana di dalamnya meliputi teori efektivitas, teori pendayagunaan, teori kesejahteraan, teori zakat, infak dan sedekah, muzakki dan mustahik, dasar hukum zakat, tujuan zakat, dan perbedaan antara zakat infak dan sedekah.

### **BAB III: OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai kondisi BAZNAS Kota Cirebon dari sudut pandang sejarah, struktur organisasi, maupun informasi lainnya.

#### **BAB IV : EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**

Bab ini akan mengutarakan mengenai hasil penelitian berikut pembahasannya. Adapun inti bahasan pada bab ini adalah mengenai efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Cirebon, model dari program Cirebon mandiri, dan efektivitas program Cirebon mandiri.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran Kesimpulan yang relevan terhadap jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun saran saran berisi tentang seputar hal hal yang mungkin berguna untuk mendukung efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon.

